

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban (Tindangen et al., 2020). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah seseorang yang mempunyai kedudukan dan menjalankan hak kewajibannya. Apabila seseorang melaksanakan hak dari kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran.

Pemerintah pusat menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia yang dibantu oleh Wakil Presiden dan Menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945; angka 2 menyebutkan pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia

sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; angka 3 menyebutkan pemerintahan daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom (Aridhayandi, 2018).

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan sangat dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat karena sifat hakikat Negara memiliki sifat memaksa, monopoli, dan mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan semua wilayah dan batas-batasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah (Sugiman, 2018). Jadi perlu adanya pemberdayaan masyarakat, memberi pelayanan dan peningkatan peran. Desa adalah kesatuan masyarakat yang mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sektor pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Peran pemerintah desa adalah menyelenggarakan tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat untuk melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan serta pengelolaan wilayah. Pemerintah desa juga dapat

melakukan pemberdayaan masyarakat seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi dan politik. Peran tidak hanya dimiliki oleh individual, tetapi sekelompok orang yang berada di lembaga atau organisasi, Utamanya di pemerintah desa yang mempunyai peranan sangat penting dan berkedudukan tinggi di masyarakat.

Peran pemerintah desa sebagai pelapor yaitu menjadi pihak yang lebih dulu memberikan ide dalam perencanaan. Peran pemerintah sebagai penggerak yakni menggerakkan masyarakat desanya untuk berpatisipasi aktif dalam musyawarah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Peran pemerintah desa sebagai motivator yakni memotivasi masyarakat desa lewat memberikan pandangan-pandangan ke depan terkait pembangunan yang akan dilaksanakan. Disini pemerintah desa berperan sebagai penentu arah dengan melakukan koordinasi melalui pertemuan tingkat desa. Dalam proses koordinasi tersebut, pemerintah desa berperan sebagai juru bicara untuk menyampaikan pesan pembangunan dengan jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pemerintah desa juga berperan sebagai regulator yang menyetujui proposal pengajuan dana dari masyarakat desa. Pemerintah desa juga berperan sebagai *suplaier* yang memberikan dana pembangunan untuk dikelola masyarakat desa.

Kesejahteraan Menurut Undang-Undang nomor 13 tahun 1998 adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk

mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Meningkatkan kesejahteraan petani garam pemerintah memberikan bantuan sarana dan prasarana contohnya *polybag* (geomembran) untuk para petani garam, sehingga yang dihasilkan garam lebih berkualitas dan berdaya saing sehingga hasil garam lebih berkualitas.

Meningkatkan kualitas garam sangat penting bagi para petani garam dengan begitu harga jual menjadi sangat tinggi begitu juga dapat meningkatkan perekonomian para petani garam. Untuk tingkatan kualitas garam terbagi menjadi dua yaitu konsumsi dan industri. Garam konsumsi adalah garam yang dikonsumsi bersama-sama dalam makanan atau minuman, garam konsumsi memiliki NaCl minimal 94% dan harus memenuhi persyaratan kualitas garam konsumsi. Sedangkan garam industri adalah garam yang digunakan sebagai bahan baku maupun bahan penolong bagi industri lain, garam industri memiliki NaCl minimal 97%.

Pertanian garam merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat setempat di lahan tanah datar berbentuk petakan dengan memanfaatkan sumber daya air laut untuk memproduksi garam. Musim kemarau menjadi sumber daya yang mendukung untuk proses produksi garam karena diperoleh panas matahari yang cukup, selain itu terdapat kadar tanah yang baik di wilayah pesisir, dan ketersediaan air laut yang cukup untuk membuat garam (Febrizki et al., 2022).

Garam dihasilkan melalui berbagai proses mulai dari kristalisasi air laut melalui berbagai cara mulai dari tradisional dengan penjemuran langsung langsung dengan bantuan sinar matahari. Desa Karanganyar membuat garam masih menggunakan cara tradisional, dengan perkembangan IPTEK dengan ditemukan berbagai teknologi sebagian besar di desa karang anyar menggunakan alat isolator berupa *polybag* (geomembran) untuk menghasilkan garam dengan memiliki kualitas garam yang mencakup warna garam dan bentuk yang ada pada garam sehingga memiliki harga yang tinggi.

Petani adalah yang mempunyai lahan tambak yang dikelola sendiri sedangkan buruh petani yang bekerja ke orang lain. Petani garam merupakan pekerjaan musiman, hal itu membuat petani bergantung dengan musim kemarau dan rentan terhadap perubahan iklim. Selain itu petani garam memberikan perhatian yang besar pada kualitas garam yang dihasilkan nantinya mencakup penampakan bersih warna putih, tidak berbau, tingkat kelembapan rendah. Sehingga memiliki harga yang tinggi. Tetapi harga garam sewaktu-waktu bisa mengalami penurunan ataupun meningkat tergantung pabrik yang memproduksi garam, ketika harga garam meningkat petani garam lebih cepat memproduksi garam. Ketidakseimbangan jumlah produksi dan kebutuhan garam sering kali mengakibatkan kekurangan pemenuhan kebutuhan garam. Jumlah yang tidak seimbang biasanya terjadi karena adanya hasil produksi garam rakyat

yang tidak terserap dengan baik, sehingga menyebabkan harga garam rakyat turun (Amien & Adrienne, 2020).

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa yang terletak di Kec. Kalianget yang di mana wilayah desa yang memiliki potensi pertanian yang tinggi, kemudian mata pencaharian masyarakat sebagai besarnya adalah petani garam. Masyarakat Karanganyar lebih banyak bergantung pada hasil produksi garam karena pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, adanya garam hanya berlangsung pada musim kemarau saja dan musim hujan masyarakat bekerja sebagai nelayan atau merantau. Tidak dapat dipungkiri bahwa petani garam dalam hal proses jual beli harga garam yang kadang menurun ataupun meningkat akan berdampak pada pendapatan petani garam.

Geomembran adalah yang terbuat dari bahan sintetik semacam plastik karakteristiknya kedap terhadap cairan serta dapat dibentuk, disambung dan digabungkan. Salah satu cara menggunakan geomembran dalam produksi garam adalah dengan membuat tunnel garam, tunnel garam adalah wadah penampungan air laut yang dilapisi dengan alas geomembran dan dibentuk seperti kolam geomembran juga dapat digunakan untuk melapisi dasar meja kristalisasi dengan terpal plastik untuk mencegah kontak langsung antara tanah dan air laut yang akan dikristalkan sehingga garam yang dihasilkan bebas dari kotoran. Sebelum adanya geomembran mayoritas masyarakat di desa Karanganyar memproduksi garam menggunakan cara tradisional dimana masih

menggunakan media tanah, adapun tingkat pendapatan petani garam desa Karanganyar pada tahun 2015 relatif rendah.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Hasil Garam**

<b>NO</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>HARGA</b>
1	Sebelum ada geomembran	Rp. 70.000.000
2	Sesudah ada geomembran	Rp. 110.000.000

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Rendahnya tingkat pendapatan tersebut dikarenakan harga garam rakyat di Kabupaten Sumenep mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, bahkan harga garam mencapai Rp 300 per kilogram hingga Rp 400 per kilogram pada saat musim produksi. Sehingga pada tahun 2017 petani garam desa Karanganyar rata-rata sudah menggunakan geomembran hasil pendapatan garam selama dalam 1 musim panen perbedaan yang sangat jelas, yaitu sebelum menggunakan geomembran pendapatannya rendah mencapai rata-rata Rp 70 JT, setelah menggunakan geomembran pendapatannya lebih tinggi hingga mencapai rata-rata Rp 110 JT. Harga garam desa Karanganyar pada tahun ini kualitasnya (KW) 1 dihargai Rp 1 juta/ton (KW) 2 Rp 800/ton (KW) 3 Rp 600/ton.

Masyarakat desa Karanganyar mayoritas berprofesi sebagai petani garam, sebagian besar lahan pertanian/tambak garam adalah milik PT. Garam Persero dan sebagian lagi milik masyarakat yang di kelola sendiri atau menggunakan jasa orang lain dengan sistem bagi hasil sedangkan bagi yang bekerja kepada PT. Garam umumnya adalah menggunakan upah

harian. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi petani garam adalah mata pencaharian utama di desa Karanganyar, Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam ialah membuka akses jalan menuju tambak dari jalan raya, rusaknya jalan menuju tambak dari jalan raya ketika musim hujan akses jalan jadi becek, serta lambatnya petani garam untuk sampai ke lokasi tidak menutup kemungkinan terjadi kecelakaan karena licinya jalan yang di akses. Para petani juga kesulitan untuk ke tambak, dan juga memberikan bantuan sarana prasarana.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa penting melakukan penelitian untuk menganalisis sejauh mana peran pemerintah Desa ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam, seperti apa yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani garam yang ada di Desa Karanganyar. Maka dengan hal ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Garam di Desa Karanganyar Kabupaten Sumenep”



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

- 1.2.1 Apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam?
- 1.2.2 Hambatan apa saja yang dirasakan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam?
- 1.2.3 Apa dampak kebijakan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam.
- 1.3.3 Untuk mengetahui dampak apa saja peran pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan petani garam.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan terkait Analisis Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Garam di Desa Karanganyar Kabupaten Sumenep.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pemerintah Desa

Dapat menjadi masukan bagi pemerintah, baik pusat maupun daerah, serta pemerintahan Desa dalam menentukan kebijakan maupun regulasi sebagai upaya meningkatkan kualitas garam.

#### b. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi sumber referensi dan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

#### c. Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis ialah dapat menjadi acuan wawasan mengenai analisis peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam di desa Karanganyar Kabupaten Sumenep, sehingga bisa dijadikan bahan diskusi untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

## 1.5 Fokus Penelitian

Agar tidak ada persepsi dan menghasilkan pembahasan yang tidak terarah, maka perlu adanya fokus penelitian dalam penelitian ini yakni:

1.5.1 Peran pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan petani garam di Desa Karanganyar.

1.5.2 Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan kualitas garam yang mampu berdaya saing.

1.5.3 Percepatan peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam melalui peningkatan percepatan produksinya

